



## PENGARUH FAKTOR PERAN PETUGAS DENGAN RENDAHNYA KEHADIRAN REMAJA KE POSYANDU REMAJA DI DESA MIRUEK TAMAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

Yusra<sup>1</sup>, Cut Rahmi Muharrina<sup>2</sup>, Saufa Yarah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama,  
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia  
\* Email korespondensi: [yusra89.saifullah@gmail.com](mailto:yusra89.saifullah@gmail.com)

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 15 September 2023; Dipublikasi 6 Oktober 2023

**Abstract:** Health problems in adolescents, of course, require comprehensive and integrated handling involving all elements. The Ministry of Health has developed Adolescent Care Health Services (PKPR) at Puskesmas with comprehensive services for adolescent health including IEC, counseling, coaching peer counselors, clinical/medical services and referrals including community empowerment. Posyandu as a form of community participation in health services is required to be more responsive and effective in overcoming various public health problems. This study aims to determine the factors of the role of officers with low attendance of adolescents to the youth posyandu in Miruek Taman Darussalam village. This type of research is an analytic survey with a cross sectional study design. Data collection was carried out on August 13 to 20, 2023. The population in this study were all adolescents in Miruek Taman Darussalam Village in 2023, totaling 115 people, the sample used purposive sampling technique which amounted to 46 people. Data collection using primary data. Analysis using chi square test, univariate and bivariate analysis techniques. The results showed that there was an influence of the role of officers ( $P$  value = 0.000: OR = 30) on adolescent posyandu visits. It is expected that families who have adolescents to be able to continue to provide support to adolescents to want to check into posyandu regularly, to monitor their health.

**Keywords:** Role of Officers, Posyandu Visits, Adolescents

**Abstrak:** Permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur. Kementerian Kesehatan saat ini telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas dengan pelayanan komprehensif untuk kesehatan remaja meliputi KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis/medis dan rujukan termasuk pemberdayaan masyarakat. Posyandu sebagai wujud peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dituntut untuk lebih responsif dan efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor peran petugas dengan rendahnya kehadiran remaja ke posyandu remaja di desa miruek taman Darussalam. Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan desain penelitian *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 13 s/d 20 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di Desa Miruek Taman Darussalam Tahun 2023 yang berjumlah 115 orang, sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 46 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer. Analisis menggunakan *chi square test*, teknik analisa *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian diperoleh ada pengaruh peran petugas ( $P$  value=0,000: OR=30) terhadap kunjungan posyandu remaja. Diharapkan kepada keluarga yang memiliki remaja untuk dapat terus memberikan dukungan kepada remaja untuk mau melakukan pemeriksaan ke posyandu secara rutin, untuk memantau kesehatannya.

**Kata Kunci:** Peran Petugas, Kunjungan Posyandu, Remaja

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pertumbuhannya sangat pesat termasuk fungsi reproduksi, sehingga terjadi perubahan-perubahan perkembangan baik mental, fisik maupun social (Kumalasari & Andhyantoro, 2017). Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (Skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (Abstract reasoning) (Afritia, 2019).

Menurut hasil sensus penduduk tahun 2022 melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional Indonesia diperoleh data penduduk Indonesia pada bulan September 2021 sebanyak 270,20 juta jiwa, dengan prevalensi remaja pada rentang usia 8-23 tahun berjumlah 27,94% (BPS, 2022). Sementara itu jumlah remaja di Provinsi Aceh (usia 15-19 tahun) pada tahun 2021 berjumlah 22.119.160 jiwa dan turun pada tahun 2022 menjadi 22.176.543 jiwa (BPS, 2023). Kabupaten Aceh Besar berdasarkan usia 15-19 tahun berjumlah 17.101 jiwa yang terdiri dari 9.235 jiwa laki-laki dan 8.871 perempuan (BPS, 2022). Selanjutnya jumlah remaja di Kecamatan Darussalam sebanyak 2.795 orang terdiri dari 1.468 orang laki-laki dan 1.327 perempuan.

Pelayanan kesehatan remaja di posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, Pencegahan penyakit tidak menular, Pencegahan kekerasan pada remaja, Pengetahuan tentang gizi, aktivitas fisik, dan Penyuluhan terkait isu kesehatan terkini (Kemenkes RI, 2018).

Permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang

komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur. Kementerian Kesehatan saat ini telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas dengan pelayanan komprehensif untuk kesehatan remaja meliputi KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis/medis dan rujukan termasuk pemberdayaan masyarakat (Kementrian RI, 2018).

Posyandu sebagai wujud peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dituntut untuk lebih responsive dan efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu posyandu harus bisa memperluas jangkauan pelayanannya, tidak hanya balita, ibu hamil dan ibu menyusui tetapi juga sasaran strategis lainnya seperti remaja dan lansia. Mengatasi kondisi tersebut, pemerintah telah mengambil langkah bijak, dengan mengangkat atau menghidupkan kembali kinerja posyandu ini, melalui program unggulan "revitalisasi posyandu". Salah satu upaya revitalisasi posyandu yaitu dengan mengembangkan posyandu keluarga dengan salah satu sasarnya adalah remaja (Kemenkes RI, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Ruwaida dari hasil penelitian menunjukkan pengelolaan program Posyandu remaja meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Faktor pendukung keberhasilan program Posyandu remaja terdiri dari faktor pendukung internal meliputi kekompakan dari pengurus dan antusias dari remaja yang baik, sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu adanya dukungan lintas sektor oleh pihak puskesmas. Faktor penghambat utama adalah masalah waktu, dan kekurangan SDM (Ruwayda & Izhar, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang remaja yang datang berkunjung ke

Puskesmas diketahui bahwa 3 diantaranya tidak mengetahui adanya posyandu remaja. Saat peneliti melanjutkan pertanyaan akankah remaja mau ikut serta dalam posyandi remaja, 2 diantaranya menjawab mau, sementara 4 lainnya mengatakan bahwa mereka memiliki kegiatan diluar sekolah seperti, les, karate, sepak bola dan belajar menari.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang rendahnya kehadiran remaja ke posyandu remaja di Desa Miruek Taman Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023”.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada 13 sampai dengan 20 Agustus 2023 di Desa Miruek Taman Darussalam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis pada apa yang ingin diketahui (Dharma, 2017). Desain penelitian *cross sectional study* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (Dharma., 2017). Penelitian dimulai dengan melakukan pengukuran variabel dependent, yakni *kehadiran remaja*, sedangkan variabel independennya adalah peran petugas kesehatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Desa Miruek Taman Darussalam Tahun 2023 yang berjumlah 115. Sampel adalah sebagian remaja yang diambil dari keseluruhan remaja yang ada di Desa Miruek Taman atau populasi (Swarjana, 2022). Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 46 orang, dengan metode pengambilan *purposive sampling*. Analisa data dilakukan menggunakan analisa *Univariat* dan analisa *Bivariat*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di Desa Miruek Taman Darussalam Aceh Besar

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kanak-kanak	2	4,3
2.	Remaja Awal	17	36,9
3.	Remaja akhir	27	58,8
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui distribusi frekuensi usia responden yang terbanyak berada pada usia remaja akhir yaitu sebanyak 27 responden (58,8%).

### Analisa Univariat

Analisis *univariat* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi peran petugas dan kunjungan posyandu remaja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu Remaja di Desa Miruek Taman Darussalam Kabupaten Aceh Besar

No	Kunjungan Posyandu Remaja	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	16	34,8
2	Tidak Patuh	30	65,2
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan kunjungan posyandu remaja yaitu sebanyak 30 orang (65,2%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan di Desa Miruek Taman Darussalam Kabupaten Aceh Besar

No	Peran Petugas	Frekuensi	Persentase
1	Baik	25	54,3
2	Kurang	21	45,7

<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat terlihat bahwa sebagian besar peran petugas kesehatan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (54,3%).

### Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran petugas dengan rendahnya kunjungan remaja ke posyandu remaja di Desa Miruek Taman Darussalam Tahun 2023. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* ( $\chi^2$ ) dan dinyatakan bermakna apabila *P value* < 0,05.

Hasil analisis untuk pengaruh peran petugas terhadap kunjungan posyandu remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh Peran Petugas Terhadap Kunjungan Posyandu Remaja Di Desa Miruek Taman Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No.	Peran Petugas	Kunjungan Posyandu				Total		P Value	OR
		Patuh		Tidak Patuh		f	%		
		f	%	f	%				
1	Baik	15	60	10	40	25	100	0,000	30
2	Kurang	1	4,8	20	95,2	21	100		

Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang mengatakan peran petugas kategori kurang, sebagian besarnya tidak patuh melakukan kunjungan posyandu yaitu sebanyak 20 responden (95,2%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai *P value* 0,000 ( $> \alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran petugas terhadap kunjungan posyandu remaja dan hal ini dibuktikan dengan nilai OR 30, yang berarti peran petugas kesehatan dengan kategori kurang

berisiko 30 kali menyebabkan remaja untuk tidak patuh melakukan kunjungan posyandu remaja.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 21 responden yang mengatakan peran petugas kategori kurang, sebagian besarnya tidak patuh melakukan kunjungan posyandu yaitu sebanyak 20 responden (95,2%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai *P value* 0,000 ( $> \alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran petugas terhadap kunjungan posyandu remaja dan hal ini dibuktikan dengan nilai OR 30, yang berarti peran petugas kesehatan dengan kategori kurang berisiko 30 kali menyebabkan remaja untuk tidak patuh melakukan kunjungan posyandu remaja.

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (Pamela. & Ayu, 2018).

Definisi peran adalah perilaku individu yang diharapkan sesuai dengan posisi yang dimiliki. Peran yaitu suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, dan sikap yang diharapkan dapat menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi yang umumnya terjadi. Peran merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk mempelajari interaksi antara individu sebagai pelaku yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas atas kegiatan yang sesuai dengan peranannya masing-masing (Lestari, 2019).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini terlihat bahwa adapun responden

tidak berminat untuk berkunjung ke posyandu dikarenakan beberapa responden merasa bahwa jarak posyandu dari rumah mereka masih cukup jauh dan diketahui pula posyandu selalu diadakan pada setiap hari Selasa dan Kamis dimana responden memiliki aktifitas pendidikan seperti sekolah, mengaji, maupun kegiatan les. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan masih adanya remaja tidak berminat untuk berkunjung ke posyandu meskipun telah mendapat dukungan dari kader posyandu remaja setempat, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab tidak tercapainya atau rendahnya kunjungan remaja dalam kunjungan posyandu lansia adalah karena dilakukan pada hari kerja.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang rendahnya kehadiran remaja ke posyandu remaja di Desa Miruek Taman Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 yang dilakukan pada tanggal 13 s/d 20 Agustus 2023, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada pengaruh peran petugas terhadap rendahnya kehadiran remaja ke posyandu remaja di Desa Miruek Taman Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 dengan nilai *P value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan OR 30..

### **Saran**

Diharapkan kepada keluarga yang memiliki remaja untuk dapat terus memberikan dukungan kepada remaja untuk mau melakukan pemeriksaan ke posyandu secara rutin, untuk memantau kesehatannya

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afritia, M. I. A. (2019). *Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan reproduksi di kota tanjungpinang kepulauan riau*. Diponegoro University.

BPS. (2022). *Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kota Banda Aceh*. Badan Pusat Statistik.

BPS. (2023). *Aceh Dalam Angka Tahun 2022*. Banda Aceh.

Dharma K.K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media.

Kemenkes RI. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2017). Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan. *Jakarta: Salemba Medika, 14, 22*.

Lestari, E. (2019). *Faktor-faktor yang Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo*.

Pamela., & Ayu, D. D. (2018). *Pengaruh Faktor Host dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Voluntary Conseling and Testing (VCT) pada Waria di Kabupaten Madiun*. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

Ruwayda, R., & Izhar, M. D. (2021). Faktor Reinforcing yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Ke Posyandu Remaja Kelurahan Penyengat Rendah Di Wilayah Puskesmas Aurduri Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(2), 643–651*.

Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian*. Andi.